

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat digambarkan oleh pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaannya, serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, maka kehadiran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti harus mampu melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti, mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, dan dapat mengabadikan berbagai fenomena yang terjadi dalam penelitian sebagai bahan untuk menguatkan hasil penelitiannya. Peneliti tidak akan dan tidak boleh mengakhiri proses pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul benar benar valid. Dalam konteks ini validitas, reliabilitas, dan triangulasi telah dilakukan dengan benar sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan lagi oleh siapapun.¹

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Blitar. Terletak di Gedung Graha NU Kabupaten Blitar. Tepatnya di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Jika ditinjau dari tempat dimana LAZ ini berada di tengah tengah Kabupaten Blitar sehingga dapat menjangkau seluruh desa yang ada di Kabupaten Blitar untuk memaksimalkan kegiatan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.¹ Dalam hal data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Bapak M. Efendi Pratama, S.Sos. selaku sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Blitar, Bapak Kyai Yusuf Affandi selaku pimpinan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Blitar, serta staff-staff yang ada di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, data resmi dari pemerintah dan lain-lain.²

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode atau prosedur pengumpulan data. Metode atau prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak di teliti. Dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

² *Ibid.*, 68.

Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana prosesnya.³ Observasi diamati langsung oleh peneliti dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan program Kartu Sehat Dhuafa mulai dari pendataan, pemberian fasilitas hingga proses klaim biaya pengobatan dari faskes kepada lembaga amil zakat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca dan menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari wawancara.⁴ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak M. Efendi Pratama, S.Sos. selaku sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Blitar, Bapak Kyai Yusuf Affandi selaku pimpinan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Blitar, pengurus organisasi, serta *muzakki* dan *mustahiq*. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti tidak membuat daftar pertanyaan yang baku dan hanya menyiapkan pedoman atau tema pertanyaan yang akan diajukan sehingga proses wawancara berlangsung fleksibel dan tidak terkesan seperti interogasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal, data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁵ Fungsi dari dokumentasi adalah agar peneliti dapat mendapatkan data-data yang yang tidak dapat didapatkan melalui observasi dan wawancara akan tetapi data tersebut dibutuhkan untuk melengkapi penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur dan mengurutkan data kemudian dianalisis dan dijelaskan menggunakan narasi, kata-kata atau kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Heberman yang terdiri dari tiga sub-proses

³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

⁴ Abdul Hakim, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), 69.

⁵ Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 236.

yang saling terkait yaitu; reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁶ Teknik-teknik analisis data akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay (menyajikan) data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Pengambilan kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk mendapatkan kesimpulan yang obyektif dan dapat diterima. Pengujian keabsahan data juga diperlukan untuk memastikan bahwa apa yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini sudah benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan dua teknik pengujian, yaitu;

1. *Triangulasi*

Triangulasi adalah data yang diperoleh dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber dengan berbagai metode dan waktu penelitian. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi didefinisikan sebagai gabungan atau kombinasi empat sudut pandang yang meliputi *triangulasi* data, *triangulasi* sumber, *triangulasi* antar peneliti (jika penelitian dilakukan berkelompok), dan *triangulasi* teori.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* data dan *triangulasi* sumber. *Triangulasi* data dilakukan dengan membandingkan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 330-331.

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117.

data dari narasumber dengan data observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan di lokasi penelitian. Sedangkan *triangulasi* sumber dilakukan penulis dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber lain diluar narasumber utama yang masih dalam satu lingkup lembaga tetapi dalam kelompok yang berbeda, yaitu dengan staff-staff lembaga dan para amil yang terjun langsung ke masyarakat dalam melakukan program Kartu Sehat Dhuafa.

2. Perpanjangan penelitian (*Prolonged Engagement*)

Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan derajat kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini diakibatkan karena agak sulit untuk mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan. Peneliti bisa kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data. Peneliti menggali lebih dalam lagi sehingga data yang didapatkan akan semakin obyektif.⁸ Perpanjangan pengamatan difokuskan pada data yang sudah ada, apakah data yang telah didapat dilapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali benar, berarti data tersebut dapat dipercaya (credible) dan peneliti dapat mengakhiri waktu perpanjangan.⁹

3. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement*)

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang Benar, Aktual, Akurat, dan Lengkap (BAAL). Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihannya, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰ Ketekunan pengamatan ini meliputi pengamatan lingkungan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Blitar dan mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian baik melalui rekaman suara, foto maupun video

⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010), 273.

¹⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 135.